

Nilai Moral Cerita Fabel Karya Ahmad Filyan Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Aviyanti Nurwidayati 1✉, Universitas PGRI Madiun.

Dwi Setiyadi 2, Universitas PGRI Madiun.

Agung Nasrulloh Saputro 3, Universitas PGRI Madiun.

✉ nur26vian@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas tentang nilai moral pada cerita pendek fabel karya Ahmad Filyan sebagai bahan ajar apresiasi sastra kelas tinggi di sekolah dasar. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian dokumen analisis yaitu menganalisis isi dari cerita pendek fabel karya Ahmad Filyan. Instrumen yang digunakan teknik baca dan catat. Teknik pengumpulan data penulis membaca berulang-ulang cerita pendek fabel karya Ahmad Filyan kemudian menganalisis nilai moral yang terkandung pada cerita pendek tersebut dan kemudian mencatatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada cerita pendek fabel karya Ahmad Filyan terdapat nilai moral yang menunjukkan adanya kejujuran, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, dan kerendahan hati. Sehingga bisa menjadi bahan ajar apresiasi sastra pada kelas tinggi Sekolah Dasar.

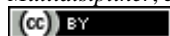
Kata Kunci: Nilai Moral, Cerita Pendek Fabel, Bahan Ajar

Abstract: This research aims to obtain a clear description of the moral values in the short fables written by Ahmad Filyan as teaching material for literary appreciation in upper elementary classes. The research method used is qualitative descriptive. The type of research is document analysis, which involves analyzing the content of the short fables by Ahmad Filyan. The instrument used is the reading and note-taking technique. The data collection technique involves reading the short fables by Ahmad Filyan repeatedly, analyzing the moral values contained in the short stories, and then recording them. The results of the research show that in the short fables by Ahmad Filyan, there are moral values that indicate honesty, a willingness to take responsibility, moral independence, moral courage, and humility. Therefore, they can be used as teaching material for literary appreciation in upper elementary clas

Keywords: Moral Values, Short Fables, Teaching Material

Received ; Accepted ; Published

Citation: Nurwidayati, A., Setiyadi, D. & Saputro, A.N. (2024). Nilai Moral Cerita Fabel Karya Ahmad Filyan Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3(1), 16 – 23. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Karya Sastra merupakan hasil karya imajinasi pengarang sebagai refleksi terhadap kehidupan di tengah masyarakat. Fauziyyah dan Sumiyadi mengatakan karya sastra merupakan salah satu sarana terbaik untuk menyampaikan pesan yang mendidik. Pengarang berusaha menangkap realita sosial yang ada di sekitarnya kemudian menuangkannya dalam bentuk karya sastra. Sastra menyajikan kehidupan manusia dan kehidupan yang di alami sebagian besar berkaitan dengan realita sosial dan nilai moral yang hidup di dalam masyarakat. Sastra merupakan gambaran dari usaha manusia untuk menyesuaikan dan mengubah masyarakat. Salah satu karya sastra fiksi adalah cerpen fabel. Nilai moral dalam karya sastra merupakan nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra yang ingin di sampaikan pengarang kepada pembacanya. Nurgiyantoro berpendapat bahwa nilai moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran dan itulah yang ini di sampaikan kepada pembaca dalam karya sastra, fiksi pengarang ingin menawarkan pesan moral yang erat kaitannya dengan sifat luhur kemanusiaan secara universal. Perjuangan harkat dan martabat manusia melalui karya sastra, fiksi pengarang ingin menawarkan pesan moral yang bersifat universal dan akan di terima kebenarannya secara universal.

Pembelajaran sastra di sekolah di laksanakan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman bersastra secara baik. Pembelajaran sastra di sekolah dasar masih belum bisa maksimal. Syarifudin dan Nursalim kondisi pembelajaran sastra di sekolah saat ini masih mengecewakan. Siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah dan tidak perlu di pelajari secara serius sehingga hal ini menyebabkan pelajaran sastra kurang di minati oleh siswa dan siswa lebih tertarik pada pelajaran yang menggali hobby dan kegemaran mereka khususnya pelajaran yang berhubungan fisik .

Perihal apresiasi sastra di sekolah merupakan suatu yang penting dalam pembelajaran. Namun kenyataannya banyak pendidik menghadapi tantangan dengan sedikit dan terbatasnya ketersediaan bahan ajar apresiasi sastra. Pendidik membutuhkan bahan ajar apresiasi sastra yang berkualitas untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Ismawati berpendapat bahwa materi ajar atau bahan ajar apresiasi sastra adalah sesuatu yang mengandung peran yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengidentifikasi bentuk-bentuk nilai moral cerita fabel karya Ahmad Filyan. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menunjukkan berdasarkan fakta-fakta yang ada dan juga pada fenomena hidup secara empiris dalam pengarang sehingga menghasilkan jalan cerita dalam bentuk deskriptif.

Data dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang menganalisis data deskripsi. Data tersebut berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang mengandung informasi tentang bentuk-bentuk nilai moral yang ada pada cerita fabel karya Ahmad Filyan. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita fabel karya Ahmad Filyan yang berjudul : “Landak yang Kesepian”; “Siasat Kepiting”; “Kancil Melawan Harimau”; “Kesombongan Semut” dan “Petualangan Anjing dan Ayam”. Pengumpulan data di lakukan menggunakan teknik analisis data dengan cara membaca berulang-ulang lalu dianalisis bentuk-bentuk nilai moralnya kemudian di catat hasilnya.

Data yang telah di peroleh kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis data ini bertujuan untuk menentukan bentuk-bentuk nilai moral yang ada pada cerita fabel karya Ahmad Filyan. Setelah semua data di peroleh kemudian di tarik kesimpulan hasil data dari data yang di temukan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang sudah ada, penulis mencoba mengembangkan bentuk-bentuk nilai moral yang ada pada cerita fabel karya Ahmad Filyan. Berdasarkan review artikel judul

“Analisis Pesan Moral Dalam Cerita Fabel dan Peranannya dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”. dalam penelitian sebelumnya menganalisis pesan moral yang bisa di terapkan pada anak usia dini melalui cerita fabel. Penulis mengembangkan nilai moral yang terdapat pada cerita fabel karya Ahmad Filyan. Yang bisa di terapkan pada anak kelas tinggi di sekolah dasar.

Nilai moral mencakup keseluruhan persoalan hidup dan kehidupan manusia. Nurgiyantoro (2010:323) berpendapat bahwa jenis dan wujud pesan moral yang ada dalam karya sastra sangat bergantung pada keyakinan, keinginan dan interest pengarang. Nilai moral itu sendiri bisa mencakup masalah yang sifatnya tak terbatas, mencakup keseluruhan persoalan hidup dan kehidupan manusia secara garis besar dapat dibedakan ke dalam beberapa hal : hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dengan Tuhannya.

Nilai moral yang terkandung dalam cerita fabel karya Ahmad Filyan ini di analisis ada beberapa nilai moral di antaranya :

a. Kejujuran

Kejujuran berawal dari kata jujur, jujur merupakan suatu nilai moral yang bersifat positif dan penuh dengan suatu kebenaran ataupun tidak adanya suatu kebohongan menurut Mohammad jujur adalah kesesuaian antara berita dengan kenyataan yang ada. Kesesuaian antara berita dengan kenyataan disini bukan hanya keadaannya saja akan tetapi bagaimana ucapan dan juga perbuatan yang di lakukan. Jujur ini nantinya dapat menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kejujuran berlaku terhadap orang lain.

Data tentang kejujuran

- 1) *“Kini para binatang pun merasa lega karena selamat dari serigala jahat berkat duri tajam Landy. Semua binatang mengelu-ngelukan Landy dan mengucapkan terima kasih”*

Berkat keberhasilan Landy yang menyelamatkan semua binatang maka dia di banggakan teman-temannya karena jujur.

b. Kesediaan untuk Bertanggungjawab

Tanggung jawab biasanya merujuk pada pemikiran seseorang yang mempunyai kewajiban dalam situasi tertentu, tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus di tanggung jawabkan. Timbulnya tanggung jawab itu karena seseorang bermasyarakat dengan yang lainnya dan hidup bersama di lingkungan alam.

Tanggung jawab sebenarnya terdiri dari berbagai macam baik tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Setiap manusia memang haruslah bertanggung jawab atas apa yang terjadi menjadi bebannya. Bertanggung jawab berarti sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya memang harus di lakukan.

Data tentang kesediaan untuk bertanggung jawab

- 1) *“Dahulu kala nan jauh di tengah hutan hiduplah seekor landak yang kesepian. Landy namanya, Landy kecil tidak punya teman karena teman-temannya tidak berani dekat denganya sebab takut tertusuk duridi tubuh Landy.”*
- 2) *“Kepiting dengan sigap langsung menyelam, dan ayam berusaha terbang menuju daratan. Sedangkan monyet berteriak minta tolong, tapi akhirnya tenggelam ke dasar danau. Kemudian kepiting dan ayam bersahabat selamanya.”*

c. Kemandirian Moral

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus di kerjakan. Mandiri biasanya dapat terbentuk dari lingkungan keluarga. Anak yang mandiri pastinya dapat menjadi anak yang aktif dan kreatif. Orang yang mandiri mampu berfikir sendiri bahkan bisa menghadapi masalah sendiri dan tidak khawatir atas masalah yang akan di hadapi.

Data tentang kemandirian

- 1) *“Dia adalah raja penguasa seluruh hutan yang terkenal kejam, serta suka bertindak semena-mena. Kancil sadar kalau hidupnya dalam bahaya, tapi bukan si Kancil kalau sampai dia kehabisan akal.”*

d. Keberanian Moral

Keberanian moral berarti sikap seseorang untuk siap menghadapi resiko yang terjadi atas perilaku yang dilakukan. Pemberani di miliki oleh orang-orang yang tidak memiliki keberanian yang tinggi sehingga biasanya di hargai oleh orang lain. Orang yang pemberani akan mempertahankan sikap yang di yakini karena semakin dapat mengatasi rasa takutnya.

Data tentang keberanian moral

- 1) *“Ketika semua hewan sibuk mencari tempat untuk bersembunyi Landy malah seketika menggulung tubuhnya menjadi bola dan menggelinding kearah serigala. Tiba-tiba Arrrrggghhh,,,,aduh,,,,!!! Serigala melolong kesakitan karena kakinya tertusuk duri tajam Landy.”*
- 2) *“Jika engkau memang menawarkan bantuan, bisa kau mengambilkan makanan di dalam pohon itu, tentu aku akan banyak berterima kasih atas itu, pinta ayam.”*

e. Kerendahan Hati

Nilai moral kerendahan hati yang membuat individu menyadari ketidak sempurnaan diri. Berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas apa yang telah di lakukan. Nilai moral kerendahan hati biasanya di aplikasikan dalam cerita anak.

Dari nilai moral di atas penulis menemukan data yang berkaitan dengan kelima nilai moral moral itu dalam kumpulan cerita fabel karya Ahmad Filyan.

Data tentang kerendahan hati

- 1) *“Maafkan aku kurko, aku tidak bisa ikut, aku takut teman-teman yang lain akan kabur saat aku datang, karena mereka akan takut tertusuk duriku, ujar Landy sedih.”*
- 2) *“Hai makhluk kecil,,!! Apa kau tak mengenal aku,,?teriak harimau. Hamba mengenal anda paduka. Tentunya dengan tubuh gagah, kuku, taring dan tubuh bercorak khas, semua orang mengenal paduka,,raja loreng jawab kancil merendah.”*

Nilai Moral Pada cerita Fabel Judul “Landak Yang Kesepian”

- 1) Nilai moral tentang penerimaan diri.

“Dahulu kala nan jauh di tengah hutan hiduplah seekor landak yang kesepian. Landy namanya, Landy kecil tidak punya teman karena teman-temannya tidak berani dekat dengannya sebab takut tertusuk duri di tubuh Landy.”

Awalnya Landy merasa kesepian dan tidak bahagia karena memiliki duri yang membuatnya sulit bersosialisasi dengan hewan lain. Namun, cerita ini mengajarkan pentingnya menerima diri sendiri dan keunikan yang dimiliki oleh setiap individu. Landy belajar untuk merasa bangga dengan dirinya sendiri dan akhirnya mengatasi kesepian.

- 2) Persahabatan dan Dukungan

“ Jangan terlalu sedih percayalah kamu tidak sendiri, aku bersedia menjadi temanmu, Kurko menenangkan Landy, Landy pun bahagia karena sekarang dia punya teman.”

Kurakor adalah contoh persahabatan yang tulus dan dukungan antara satu sama lain. Kurakor tetap berada di samping Landy, meskipun durinya bisa melukai. Persahabatan ini memberikan dukungan emosional kepada landy dan membantu mengatasi rasa kesepian.

- 3) Keberanian dan Empati

“ Ketika semua hewan sibuk mencari tempat untuk bersembunyi Landy malah seketika menggulung tubuhnya menjadi bola dan menggelinding kearah serigala. Tiba-tiba Arrrrggghhhh....aduh....!!! serigala melolong kesakitan karena kakinya tertusuk duri tajam Landy.”

Landy menunjukkan keberanian dan empati ketika menghadapi serigala dengan duri di tubuh akhirnya serigala pergi karena kesakitan kakinya tertusuk duri Landy.

4) Ketulusan dan Penghargaan

“ Kini para binatang pun merasa lega karena selamat dari serigala jahat berkat duri tajam Landy. Semua binatang mengelu-ngelukan Landy dan mengucapkan terima kasih. “

Semua binatang menghargai tindakan Landy yang berani dan tulus dalam melindungi mereka dari bahaya. Mereka bersatu dan mengucapkan terima kasih kepada Landy. Pentingnya menghargai dan mengakui tindakan baik dari makhluk lainnya.

Nilai Moral Pada Cerita Fabel Judul “Siasat Kepiting”

1) Kejujuran

Kehilangan persahabatan monyet dan ayam di mulai oleh tindakan curang monyet. Kepercayaan dan kesetiaan merupakan dasar penting dalam setiap hubungan, termasuk persahabatan, kecurangan dapat menghancurkan ikatan yang kuat, sehingga penting untuk selalu berpegang pada kejujuran dan tetap setia terhadap sahabat kita.

2) Konsekuensi

Cerita ini menggambarkan bahwa tindakan buruk memiliki konsekuensi yang dapat merusak hubungan dan reputasi seseorang. Kecurangan monyet menyebabkan dia kehilangan persahabatan dan bahkan nyawanya, sementara ayam dan kepiting menerima kembali kepercayaan dan persahabatan.

3) Kebaikan dan Pengampunan

Meskipun ayam dan kepiting marah atas tindakan monyet, mereka masih bersedia memberikan pelajaran dan kesempatan kedua. Hal ini mencerminkan pentingnya memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri dan mengajarkan pentingnya pengampunan.

4) Kerjasama dan Solidaritas

Ayam dan kepiting bekerjasama untuk merencanakan pelajaran kepada monyet, menunjukan pentingnya kerjasama dalam menghadapi situasi sulit. Solidaritas di antara mereka memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah dan meraih kembali persahabatan mereka.

5) Harga persahabatan

Kepiting dan ayam menunjukan pengorbanan dan kepedulian yang sejati terhadap satu sama lain. Mereka bersedia bekerja keras untuk memperbaiki hubungan mereka dan mengatasi rintangan.

Nilai Moral Pada Cerita Fabel Judul “Kancil Melawan Harimau”

1) Keberanian dan Kecerdasan

Kancil dalam cerita ini menunjukan keberanian dan kecerdasan dalam menghadapi situasi yang sangat berbahaya. Dia tidak panik dan menggunakan kecerdasan untuk mengecoh harimau.

2) Kemampuan Adaptasi

Kancil juga mengajarkan tentang kemampuan beradaptasi dalam menghadapi kesulitan. Meskipun kancil memiliki kaki yang pincang, dia tidak menyerah begitu saja dan mencari cara untuk mengatasi masalahnya.

3) Keadilan

Meskipun harimau adalah makhluk yang lebih kuat, kancil mencari cara untuk mempertahankan diri dan tidak menyerah begitu saja. Tindakan kancil mengajarkan bahwa keadilan dapat ditemukan bahkan dalam situasi yang nampak tidak adil.

4) Kekuatan Diri

Kancil menunjukan bahwa, terkadang individu yang lemah secara fisik masih dapat mengalahkan individu yang lebih kuat melalui kecerdasan dan tindakan yang tepat.

5) Penghargaan terhadap Hidup

Kancil menunjukan penghargaan terhadap hidupnya dengan mencoba untuk menyelamatkan diri dari bahaya. Dia tidak ingin menjadi santapan harimau dan berjuang untuk kelangsungan hidupnya.

Nilai Moral Pada Cerita Fabel Kesombongan Semut”

- 1) Kesombongan berujung pada Kehancuran
Cerita ini mengajarkan tentang bahaya kesombongan si Semut mengalami kesulitan dan kesengsaraan karena kesombongannya. Hal ini mengingatkan kita untuk tidak merasa lebih unggul dari orang lain dan menghindari perilaku sombong.
- 2) Tidak Menghina dan Menghargai Orang Lain
Cerita ini mengajarkan tentang pentingnya menghargai dan tidak menghina orang lain, terutama atas dasar kekurangan atau kelemahan yang mungkin tidak kita ketahui. Menghina orang lain bisa berakibatburuk dan merugikan diri sendiri.
- 3) Kerja sama dan Saling Menyelamatkan
Salah satu pesan utama cerita ini adalah pentingnya kerja sama dan tolong menolong antara makhluk hidup. Si Kupu-kupu menolong si Semut meskipun sebelumnya dihina oleh semut. Ini mengajarkan bahwa saling membantu dalam keadaan sulit adalah hal yang penting.
- 4) Mengakui Kekurangan dan Bertobat
Si Semut belajar mengakui kesalahannya dan merasa menyesal atas sikap sombongnya. Ini menunjukkan pentingnya memiliki kemampuan untuk mengenali kesalahan dan bersedia untuk berubah dan memperbaiki diri.
- 5) Penerimaan Kelebihan dan Kekurangan
Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan. Cerita ini mengajarkan pentingnya menerima orang lain apa adanya, dan bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai dan kontribusi yang berbeda dalam kehidupan.
- 6) Karma dan Akibat Tindakan
Sikap sombong si Semut mempengaruhi nasibnya, tetapi akhirnya dia belajar dari kesalahannya. Ini mengingatkan kita bahwa tindakan kita bisa berdampak pada diri sendiri dan lingkungan sekitar.
Nilai Moral Pada Cerita Fabel “Petualangan Anjing Dan Ayam
- 1) Kepercayaan dan Kewaspadaan
Cerita ini mengingatkan kita tentang pentingnya memiliki kepercayaan satu sama lain dalam persahabatan, tetapi juga penting untuk tetap waspada terhadap orang-orang atau situasi yang mungkin memiliki niat buruk. Anjing dan ayam adalah sahabat yang saling percaya, tetapi mereka juga harus waspada terhadap ancaman di sekitar mereka.
- 2) Keberanian dan Perlindungan
Anjing dalam cerita ini bertindak sebagai pelindung ayam. Ketika ada ancaman terhadap sahabatnya, dia dengan berani melindungi ayam dari rubah yang licik. Ini mengajarkan pentingnya keberanian dalam melindungi dan menjaga sahabat kita ketika mereka dalam bahaya.
- 3) Kejujuran dan Kepalsuan
Rubah dalam cerita ini adalah contoh orang yang berpura-pura baik. Ini mengingatkan kita bahwa tidak semua orang yang tampak baik adalah orang yang sebenarnya baik, dan kejujuran adalah nilai yang terpenting dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 4) Kesetiaan dalam Persahabatan
Anjing dan ayam dalam cerita ini adalah contoh persahabatan yang kuat. Mereka saling peduli dan bersedia melindungi satu sama lain. Ini menggambarkan nilai kesetiaan dalam persahabatan, di mana kita selalu siap untuk membantu dan mendukung sahabat kita.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas tentang nilai moral pada cerita pendek fabel karya Ahmad Filyan sebagai bahan ajar apresiasi sastra kelas tinggi di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada cerita pendek fabel karya Ahmad Filyan terdapat nilai moral yang menunjukkan adanya kejujuran, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, dan kerendahan hati. Sehingga bisa menjadi bahan ajar apresiasi sastra pada kelas tinggi Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian berikut.

Penelitian Wibowo, Wuryantoro & Ricahyono (2022) menggunakan metode deskriptif analisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai moral dalam novel “Ayat-Ayat Cinta” karya Habiburrahman El Shirazy. Analisis data mengungkap nilai-nilai moral seperti kejujuran, keaslian, tanggung jawab, kemandirian, kerendahan hati, dan berpikir kritis yang tergambar dalam novel. Nilai-nilai tersebut mengandung pesan moral yang tinggi sehingga membuat novel ini sangat disukai pembaca. Selain itu, nilai-nilai moral lain yang ditonjolkan antara lain doa, kehati-hatian, ketetapan Tuhan, pengagungan, syukur, kesabaran, dan takdir, yang menekankan keutamaan manusia. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini.

Penelitian Mujiatun, Setiyadi, & Ricahyono (2022) bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter dalam novel “Surga Juga Ada Di Kaki Ayah” karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa untuk relevansinya dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan menggunakan analisis kualitatif, nilai-nilai karakter dikaji terhadap 18 tipe yang ditentukan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Temuan menunjukkan adanya 12 nilai karakter yang selaras dengan kurikulum PKN Kelas VI, khususnya pada nilai-nilai sikap spiritual dan sosial, sehingga novel ini layak dijadikan sebagai bahan ajar pendidikan karakter tingkat dasar. Temuan penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini.

Penelitian Sulistyarningsih, Cahyono, & Irawati (2022) bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal dalam buku cerita rakyat “Ngawi Bertutur” dan kontribusinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan mengungkapkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kreativitas, dan kearifan lokal, menunjukkan penerapannya dalam pendidikan sastra Indonesia, sedangkan kearifan lokal menyoroti pentingnya memadukan modernitas dengan nilai-nilai tradisional dalam masyarakat kontemporer. Temuan penelitian tersebut juga sejalan dengan temuan penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan terdapat banyak nilai moral yang ada pada cerita fabel karya Ahmad Filyan ini. Dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Saran untuk penelitian selanjutnya dikaji lebih dalam lagi cerita fabel karya Ahmad Filyan ini sangat menarik untuk dianalisis karena dikemas dalam dua bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2018). *Pendidikan nilai, moral dan karakter*. (Y. Mulyadi, Ed.) Bandung: UPI Press, 2018.
- Albersmeir, F. (2020). *Analysis, Explication, and The nature of Concepts*. -: in Logical Analysis and History of Philosophy.
- Filyan, A. (2023). *Kancil Melawan Harimau*. Surabaya: Serba Jaya Surabaya.
- Filyan, A. (2023). *Kenakalan Anak Tupai*. Surabaya: Serba Jaya Surabaya.
- Filyan, A. (2023). *Kesombongan Semut*. Surabaya: Serba Jaya Surabaya.
- Filyan, A. (2023). *Landak yang Kesepian*. Surabaya: Serba Jaya Surabaya.
- Filyan, A. (2023). *Petualangan Anjing dan Ayam*. Surabaya: Serba Jaya Surabaya.
- Filyan, A. (2023). *Siasat Kepiting*. Surabaya: Serba Jaya Surabaya.
- Fronidizi, R. (2001). *Pengantar Filsafat Etika*. (C. Ananta, Ed.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mujiatun, M., Setiyadi, D., & Ricahyono, S. (2022). Nilai-nilai karakter dalam novel surga juga di kaki ayah karya gol a gong dan langlang randhawa dan relevansinya sebagai bahan ajar pendidikan karakter di Sekolah Dasar kelas VI. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 234–238. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i3.14058>
- Nurgiyantoro & Efendi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sastra Berbasis Sastra Remaja untuk Menunjang Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jogja: Laporan Hasil Penelitian Hibah Bersaing UNY.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, A., Cahyono, B. E. H., & Irawati, L. (2022). Nilai karakter dan kearifan lokal dalam cerita rakyat di Kabupaten Ngawi serta sumbangannya bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 239–250. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i3.14059>
- Wibowo, A., Wuryantoro, A., & Ricahyono, S. (2022). Nilai-nilai moral dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el shirazy. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i1.11806>